

20 May 2025

Ikhtisar

Perekonomian Indonesia tengah menghadapi kombinasi yang rumit antara optimisme yang didorong oleh reformasi dan risiko struktural. Dorongan pemerintah untuk deregulasi impor dan keanggotaan OECD mencerminkan niat strategis untuk mempermudah perdagangan dan memperkuat posisi Indonesia di pasar global, namun hal itu juga membuat industri dalam negeri semakin rentan. Sementara itu, tekanan ekonomi—mulai dari pertumbuhan ekonomi Q1 yang lambat di seluruh ASEAN, permintaan domestik yang medioder, hingga skandal yang mengguncang kepercayaan investor—memperkeruh prospek. Pemerintahan Presiden Prabowo berupaya untuk mengimbangi tekanan ini melalui proyek-proyek energi, janji-janji antikorupsi, dan keterlibatan internasional, termasuk IEU-CEPA dan kunjungan diplomatik. Momentum ekonomi digital, yang diperkuat oleh ekspansi QRIS dan investasi pusat data, menawarkan potensi pertumbuhan. Namun, ketegangan sosial dari masalah tenaga kerja, masalah lingkungan, dan meningkatnya keterlibatan militer di ranah sipil mencerminkan masalah tata kelola yang lebih dalam. Dengan stabilitas fiskal yang mendukung nilai tukar rupiah dan kembalinya arus modal asing, prospek Indonesia masih tetap positif, bergantung pada kemampuan pemerintah untuk mengelola reformasi, legitimasi, dan inklusivitas dalam lingkungan perdagangan global yang terus berubah.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Deregulasi Impor Mendekati Selesai, Pasar Berisiko Dibanjiri

Impor: Indonesia tengah menyelesaikan reformasi deregulasi impor untuk mempermudah prosedur perdagangan. Meskipun langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi bisnis dan mendukung akses bahan baku, analis memperingatkan potensi lonjakan produk impor yang dapat merugikan industri lokal. Ada seruan ke pemerintah untuk memberlakukan langkah-langkah pengamanan dan menyeimbangkan liberalisasi dengan perlindungan domestik.

Keanggotaan OECD dan Strategi Perdagangan dengan AS:

Pemerintah melihat keanggotaan OECD sebagai sarana untuk memperkuat kredibilitas dan pengaruh Indonesia dalam negosiasi bilateral dengan AS.

Prospek ASEAN Meredup karena Ketegangan Perdagangan dan

PDB Q1 yang Lambat: Di saat lima dari enam ekonomi terbesar ASEAN melaporkan pertumbuhan Q1 2025 yang lambat, kekhawatiran meningkat atas kerentanan kawasan ASEAN terhadap tekanan perdagangan global. Perekonomian Indonesia juga sedang tertekan, dengan belanja publik yang lesu dan permintaan konsumen yang menurun.

Kesepakatan AS-Tiongkok Menawarkan Kelegaan Jangka Pendek:

'Gencatan senjata' perdagangan sementara antara AS dan Tiongkok telah meredakan kekhawatiran terkait potensi krisis, menawarkan peluang bagi pasar berkembang seperti Indonesia. Namun, analis memperingatkan bahwa masalah struktural dari perang tarif yang berkepanjangan telah mengubah arus perdagangan global, dan akan sulit untuk kembali ke kondisi pra-pandemi.

Industri Mendesak Adanya Stimulus Konsumen, Pemerintah

Tetap Bungkam: Meskipun dunia bisnis mendesak pemberian stimulus di tengah melemahnya konsumsi, pemerintah bersikeras kebijakan saat ini sudah cukup. Pejabat tetap berhati-hati dalam menyuntikkan langkah-langkah fiskal baru, dengan alasan inflasi dan beban subsidi.

Kelangkaan Keahlian dan Ketidaksesuaian Tenaga:

Perusahaan-perusahaan Indonesia kesulitan untuk merekrut dan mempertahankan tenaga kerja terampil di tengah kesenjangan pendidikan dan praktik perekrutan yang kaku. Reformasi struktural sedang berlangsung untuk melarang praktik ketenagakerjaan yang eksploitatif, tetapi masalah produktivitas yang mendasarinya masih belum teratasi.

Iklim Investasi Diguncang Skandal Pemerasan Kadin:

Kasus pemerasan senilai IDR 5 triliun yang melibatkan petinggi Kadin telah mengguncang sentimen investor. Pihak berwenang telah berjanji untuk menindak tegas praktik pemerasan dan mafia bisnis.

Mendag Yakin Kesepakatan IEU-CEPA Akan Segera Dituntaskan:

Indonesia berharap dapat segera menuntaskan negosiasi IEU-CEPA yang telah lama tertunda. Pembicaraan yang produktif dengan UE dipandang sebagai penyeimbang strategis terhadap proteksionisme AS dan pintu gerbang menuju diversifikasi pasar yang lebih luas.

Prabowo Resmikan Proyek Minyak Lepas Pantai Senilai USD 600

Juta: Presiden Prabowo meluncurkan dua ladang minyak lepas pantai di Laut Natuna Selatan, yang meningkatkan narasi kemandirian energi Indonesia.

20 May 2025

Peralihan Impor Bahan Bakar dari Singapura ke AS Picu Kekhawatiran Terkait Biaya: Keputusan Indonesia untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar pada Singapura dan beralih ke AS telah menimbulkan pertanyaan tentang biaya logistik dan asuransi. Perubahan ini merupakan bagian dari langkah yang lebih luas untuk mendiversifikasi pasokan dan memprotes praktik penetapan harga tinggi.

Arus Masuk Dana Asing Meningkat: Pasar saham Indonesia mencatatkan arus masuk modal asing sebesar IDR 1.9 triliun bulan ini, setelah arus keluar selama berbulan-bulan. Minat investor didorong oleh prospek makro Indonesia yang stabil, prospek sektor energi, dan optimisme atas stabilisasi perdagangan global.

Rupiah Menguat ditengah Keyakinan Fiskal: Rupiah menguat 2.37% dari level terendahnya bulan lalu, didukung oleh pengelolaan fiskal yang hati-hati, aliran dana asing, dan melemahnya dolar AS. Analisis memperkirakan reli akan terus berlanjut dalam waktu dekat, kecuali ada guncangan eksternal yang besar.

Politik dan Keamanan

Prabowo Menolak Pembicaraan Dua Periode: Presiden Prabowo mendesak para pendukungnya untuk menghindari spekulasi dini tentang periode kedua pemerintahannya, dengan menyatakan bahwa ia hanya akan mencalonkan diri kembali jika periode pertamanya mencapai hasil yang substansial. Pernyataan tersebut menyusul dukungan internal Gerindra dan bisikan-bisikan awal terkait kampanye.

Perang Anti-Korupsi Meningkat di Tengah Krisis Premanisme: Prabowo menegaskan kembali komitmennya untuk memberantas korupsi, bahkan ketika penegakan hukum menghadapi ancaman. Pemerasan dan premanisme sekarang menjadi kejahatan yang paling banyak dilaporkan di Jakarta, dengan lebih dari 669 kasus teridentifikasi sejak awal Mei.

Kontroversi Narasi Sejarah Muncul: Proyek buku sejarah baru pemerintah telah menimbulkan kekhawatiran akan upaya menutupi masa lalu Indonesia yang kelam. Kritikus berpendapat nada revisionis tersebut bertujuan untuk mengagungkan Orde Baru dan melegitimasi pemerintahan Prabowo, terutama menjelang peringatan 80 tahun kemerdekaan.

Pemimpin Tiongkok dan Prancis Akan Kunjungi Jakarta: Perdana Menteri Tiongkok Li Qiang dan Presiden Prancis Emmanuel Macron akan mengunjungi Indonesia untuk melakukan pembicaraan bilateral dengan Presiden Prabowo. Isu-isu utama meliputi kemitraan strategis, kerja sama energi nuklir, dan perluasan perdagangan.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Mogok Besar Driver Online Direncanakan pada 20 Mei: Sebuah koalisi pengemudi dan kurir taksi online akan menggelar demonstrasi nasional dan mogok massal, memprotes penurunan pendapatan dan dugaan praktik monopoli di sektor transportasi teknologi.

Equinix Mulai Pembangunan Pusat Data Senilai USD 74 Juta: Penyedia infrastruktur digital global Equinix telah memulai pembangunan pusat data pertamanya di Indonesia (JK1), sebuah tonggak sejarah untuk hosting cloud dan AI di Indonesia.

Ekspansi QRIS Memantapkan Kepemimpinan Digital Indonesia: QRIS, metode pembayaran digital standar Indonesia, diadopsi di seluruh Asia Tenggara dan diperluas ke Asia Timur. Wakil Presiden Gibran menyebut keberhasilan QRIS sebagai simbol kedaulatan digital.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Risiko Kebakaran Hutan Menjelang Musim Kemarau: Sejumlah wilayah Indonesia telah melaporkan kebakaran lahan. Karenanya, pihak berwenang akan meningkatkan mitigasi dan pemantauan kebakaran saat Indonesia memasuki musim kemarau.

Proyek Energi Bersih Menandai Hubungan Indonesia-Tiongkok: Indonesia dan Tiongkok merayakan ulang tahun diplomatik ke-75 mereka dengan penanaman bakau dan proyek surya terapung di Jawa Timur. Prakarsa ini menggarisbawahi upaya bersama dalam ketahanan lingkungan dan transisi rendah karbon.

Italia dan Indonesia Membidik Investasi Hijau: Indonesia dan Italia memperluas kemitraan hijau, dengan janji-janji baru yang difokuskan pada energi terbarukan dan investasi kendaraan listrik, sejalan dengan tujuan nol emisi bersih dan rencana transformasi industri Prabowo.

Isu-isu Regional dan Lokal

Hotel-hotel di Bali Menuntut Tindakan Keras terhadap Persewaan Ilegal: Industri perhotelan di Bali mendorong penegakan hukum yang lebih ketat terhadap persewaan tanpa izin.

Jakarta Disebut dalam Uji Coba Vaksin TB Gates: Jakarta mungkin akan menjadi salah satu wilayah uji coba vaksin tuberkulosis M72 yang akan datang. Gubernur Jakarta Pramono Anung menyatakan keputusan akhir berada di tangan pemerintah pusat.

20 May 2025

170 Warga Negara Asing Ditahan dalam Operasi Imigrasi: Otoritas imigrasi Indonesia telah menangkap 170 warga negara asing di seluruh Jabodetabek selama operasi penindakan selama tiga hari yang bertujuan untuk memperketat kontrol imigrasi dan pemantauan pekerja asing.

Outlook

Lanskap ekonomi dan politik Indonesia masih berpusat pada kombinasi kompleks antara optimisme dan masalah struktural. Meski deregulasi, proyek swasembada energi, dan arus masuk dana asing menawarkan angin segar, tekanan perdagangan global, masalah tenaga kerja, dan risiko tata kelola dapat menghambat pertumbuhan. Retorika antikorupsi Presiden Prabowo yang semakin intensif dan kebangkitan sektor energi mencerminkan upaya untuk membangun kepercayaan, meskipun kontradiksi internal dan kegelisahan sosial masih ada. KTT ASEAN yang akan datang, pemogokan driver online, dan kunjungan para pemimpin global dapat menentukan narasi dan sinyal investasi jangka pendek.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (JCI) ditutup naik 0.49% pada level 7,141.1, mencerminkan sentimen positif di pasar meskipun ada pergerakan campuran di pasar regional. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berakhir lebih tinggi 0.83% di level 225.1, didorong oleh minat investor terhadap saham-saham syariah. Investor asing tercatat melakukan net buy sebesar IDR 386 miliar di pasar reguler namun mencatatkan net sell sebesar IDR 18.2 miliar di pasar negosiasi, menunjukkan minat selektif terhadap saham Indonesia.

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang turun 0.7% ke level 37,499, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong turun 0.1% ke level 23,333. Indeks Shanghai China tidak berubah di level 3,368, sedangkan Kospi Korea Selatan turun 0.9% ke level 2,603. Indeks Straits Times Singapura (STI) turun 0.6% ke level 3,876, mencerminkan pelemahan di pasar regional.

Di pasar komoditas, harga emas naik 1.1%, ditutup pada USD 3,237 per ounce, didorong oleh peningkatan permintaan terhadap aset safe-haven. Harga minyak Brent turun 1.1%, berakhir di USD 65 per barrel, seiring kekhawatiran tentang ketidakseimbangan pasokan dan permintaan global. Nilai tukar USD/IDR sedikit menguat 0.1%, ditutup pada 16,430, menunjukkan kekuatan pada rupiah.

Performa sektor tercatat bervariasi, dengan IDXTRANS menjadi sektor yang mengalami kenaikan tertinggi, didorong oleh penguatan saham terkait transportasi, sementara IDXTECH tertinggal karena pelemahan di sektor teknologi. Saham-saham yang memimpin pasar termasuk BBKA yang naik 2.2% ke IDR 9,500, TLKM yang naik 2.9% ke IDR 2,820, dan BMRI yang naik 0.9% ke IDR 5,525. Saham lain yang mencatatkan kenaikan signifikan termasuk ADRO (+7.9%) dan MDKA (+7.0%).

Di sisi lain, BREN mengalami penurunan terbesar, turun 2.6% ke IDR 6,500, diikuti oleh GOTO yang turun 2.7% ke IDR 71 dan AMMN yang turun 1.8% ke IDR 6,900. Saham lain yang mengalami penurunan termasuk BBRI (-0.5%) dan INDF (-2.7%).

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham seperti BBKA (+2.2%), BMRI (+0.9%), dan ANTM (+3.0%), sementara terus menjual saham-saham seperti BREN (-2.6%), CUAN (-3.4%), dan ADRO (+7.9%).

Secara keseluruhan, pasar menunjukkan optimisme dengan kinerja kuat di sektor-sektor seperti perbankan dan pertambangan. Investor akan terus memantau perkembangan ekonomi global dan laporan pendapatan perusahaan domestik untuk mengarahkan arah pasar lebih lanjut.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah menguat pada hari Senin, didukung oleh apresiasi tipis nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik 0.08%, sehingga kinerja tahun berjalannya menjadi +3.95%. Imbal hasil obligasi pemerintah acuan tetap stabil, dengan FR0103 10 tahun bertahan di level 6.860%, meskipun imbal hasil US Treasury bergerak naik. Imbal hasil UST 10 tahun naik tajam 13.8 bps menjadi 4.540%, menandakan ketidakpastian suku bunga global. Sementara itu, Rupiah terapresiasi 11 poin menjadi IDR 16,434 per USD, sedikit meredakan sentimen pendapatan tetap domestik.

Aktivitas Perdagangan:

Aktivitas pasar obligasi mengalami kontraksi yang nyata dalam volume dan frekuensi. Total volume perdagangan turun 31.34% menjadi IDR 15.53 triliun, dibandingkan dengan IDR 22.62 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi juga turun 5.69% menjadi 3,198 transaksi, yang menunjukkan jeda sementara dalam pengambilan risiko investor di tengah dinamika suku bunga global yang berubah.

20 May 2025

Prospek

Ke depannya, pasar obligasi mungkin menghadapi sinyal yang beragam. Imbal hasil domestik yang stabil pada tenor 10 tahun mencerminkan kepercayaan investor terhadap fundamental makro Indonesia, termasuk inflasi yang terkendali dan stabilitas mata uang. Namun, kenaikan tajam dalam imbal hasil UST dapat menimbulkan volatilitas, terutama jika Fed mengisyaratkan sikap yang lebih agresif di tengah data ekonomi AS yang tangguh. Sementara minat asing terhadap obligasi Indonesia dapat bertahan di bawah diferensial imbal hasil riil yang menguntungkan, lintasan suku bunga global dan angka inflasi AS akan tetap menjadi pendorong utama. Dalam jangka pendek, harga obligasi dapat berkonsolidasi, dengan pergerakan imbal hasil melacak isyarat global lebih dekat daripada sentimen domestik.

Imbal hasil pada obligasi Treasury AS 10 tahun naik menjadi sekitar 4.51% pada hari Senin, melanjutkan kenaikan dari hari Jumat setelah Moody's menurunkan peringkat kredit pemerintah AS dari Aaa menjadi Aa1. Langkah ini mencabut peringkat triple-A terakhir AS dari lembaga kredit utama, dengan S&P menurunkan peringkatnya pada tahun 2011 dan Fitch pada tahun 2023. Moody's menunjuk pada meningkatnya tantangan pembiayaan defisit federal dan biaya yang lebih tinggi untuk membiayai kembali utang yang ada dalam lingkungan suku bunga tinggi. Penurunan peringkat tersebut bertepatan dengan upaya Kongres untuk memperpanjang dan memperluas pemotongan pajak Presiden Trump, yang selanjutnya dapat memperlebar kesenjangan fiskal. Menteri Keuangan Scott Bessent mengecilkan dampaknya pada hari Minggu, dengan menegaskan bahwa pemerintahan Trump berkomitmen untuk memastikan pertumbuhan ekonomi akan melampaui peningkatan tingkat utang.

Imbal hasil SUN 10 tahun Indonesia naik ke 6.9% minggu lalu sesuai dengan yang diantisipasi, sebelum kembali turun, mencerminkan volatilitas yang sedang berlangsung. Pergerakan ini masih dalam area support pola yang terbentuk sejak Oktober 2024, yang menunjukkan bahwa fluktuasi mungkin akan terus berlanjut dalam waktu dekat. Menurut Grafik Rotasi Relatif (RRG), semua tenor terus tertinggal dari acuan 10 tahun. Namun, obligasi tenor pendek—yang berdurasi di bawah 10 tahun—secara umum menunjukkan momentum penguatan relatif terhadap acuan, dengan pengecualian yang menonjol pada tenor 8 tahun. Sebaliknya, tenor jangka panjang di atas 10 tahun menunjukkan gambaran yang beragam: sebagian besar menunjukkan momentum yang menurun, meskipun seri 12, 15, 16, 20, dan 30 tahun telah mulai mendapatkan kembali daya tarik dibandingkan dengan acuan 10 tahun.

Di AS, korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi 3 hari menunjukkan minat investor yang meningkat untuk diversifikasi portofolio, dengan pasar ekuitas dan obligasi diuntungkan dari meredanya ketegangan tarif dan pelunakan biaya produksi—yang ditegaskan oleh Indeks Harga Produsen yang lebih rendah dari yang diharapkan. Tren ini bergema dalam korelasi 5 hari, meskipun hubungan 7 hari mulai condong ke arah yang berlawanan, yang menguntungkan obligasi karena kekhawatiran inflasi mereda. Data ekonomi terkini telah memperkuat argumen untuk beberapa kali pemotongan suku bunga oleh Federal Reserve tahun ini. Angka-angka bulan April menunjukkan harga konsumen dan grosir berada di bawah ekspektasi, yang menunjukkan bahwa tarif baru belum secara material memengaruhi inflasi. Meskipun demikian, kenaikan harga impor yang mengejutkan menunjukkan kemungkinan bahwa beberapa perusahaan mulai meneruskan biaya yang lebih tinggi kepada konsumen. Sementara itu, kontraksi dalam kelompok kontrol penjualan ritel menambah bobot pada kubu dovish dalam FOMC. Meskipun imbal hasil obligasi pemerintah AS tetap lebih tinggi 23 basis poin sejak awal bulan, pencabutan tarif AS-Tiongkok selama 90 hari telah memicu peningkatan moderat dalam selera risiko dan permintaan terhadap obligasi pemerintah AS dengan jangka waktu lebih panjang.

Korelasi obligasi-ekuitas 3 hari di Indonesia sendiri mencerminkan pergeseran global ini, yang menunjukkan strategi diversifikasi yang lebih luas di antara investor domestik dan asing. Jika imbal hasil Treasury AS 10 tahun melemah, Indonesia akan diuntungkan oleh arus masuk modal baru, terutama karena imbal hasil obligasinya tetap menarik. Meskipun demikian, kehati-hatian mungkin diperlukan menjelang akhir minggu, karena narasi musiman "Jual di bulan Mei dan pergi" dapat membebani ekuitas, sekaligus memberikan momentum kenaikan untuk obligasi dan menekan imbal hasil. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan hal berikut:

INDOGB: FR85, FR73, FR54, FR91, FR96

INDOIS: PBS30, PBS23, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 May 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

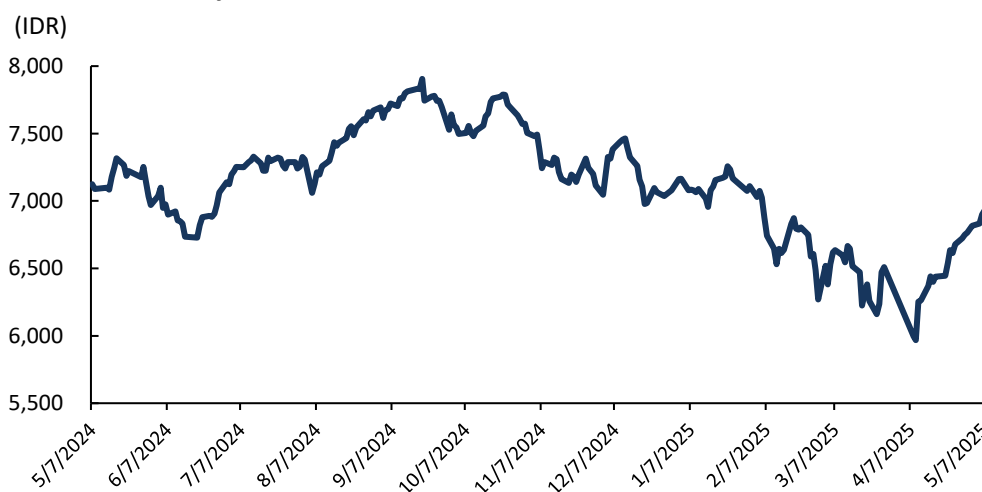
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,586
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,276
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	18,409
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	21,964
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,101
JPY / USD	145	JPY / IDR	114
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,827
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,693
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,382
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	12,707
		USD / IDR	16,436

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 May 2025

Foreign Flow: IDR 386 tn Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	4.3	5,525	0.9	12.9	-3.0	260
BBCA	4.0	9,500	2.1	7.6	-1.8	232
ANTM	1.0	2,720	3.0	25.3	78.3	51
PGAS	0.3	1,740	2.9	3.2	9.4	33
INDF	0.3	8,225	-2.6	2.8	6.8	28
RATU	0.1	6,150	-0.8	12.3	434.7	22
ACES	0.1	530	3.9	-0.9	-32.9	17
FILM	0.0	2,800	0.7	10.6	-27.4	16
ESSA	0.0	610	6.0	0.8	-24.6	16
BIPI	0.0	85	6.2	0.0	-2.2	14

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBCA	2.1	21.89	1,159	BREN	-2.6	-20.99	870
TLKM	2.9	7.10	279	AMMN	-1.7	-8.13	500
DSSA	1.5	5.35	391	TPIA	-0.8	-5.81	792
ADRO	7.9	4.69	71	PANI	-2.3	-4.16	192
BMRI	0.9	4.13	511	CUAN	-3.3	-3.52	112
AADI	6.5	3.31	61	BBRI	-0.4	-2.69	635
MDKA	6.9	2.96	51	KLBF	-3.3	-2.09	68
MSIN	9.4	2.39	31	GOTO	-2.7	-2.04	81
ISAT	3.9	2.31	68	INDF	-2.6	-1.77	72
ASII	1.2	2.17	200	MLPT	-2.9	-1.55	56

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
INDEXFINANCE	4.7T	31.9	445.5B	2.0T	2.7T	1.5T	3.1T
INDEXCYCLIC	742.4B	5.0	78.9B	297.9B	444.4B	219.0B	523.4B
INDEXNONCYC	824.7B	5.6	27.1B	308.7B	516.0B	281.6B	543.1B
COMPOSITE	14.7T	100.0		4.4T	10.3T	4.0T	10.7T
INDEXBASIC	2.2T	14.9	2.8B	547.9B	1.6T	550.8B	1.6T
INDEXTRANS	71.7B	0.4	4.4B	9.5B	62.2B	14.0B	57.7B
IXTECHNO	762.6B	5.1	5.0B	222.3B	540.3B	227.4B	535.2B
INDEXENERGY	2.8T	19.0	11.5B	456.2B	2.4T	467.7B	2.4T
INDEXINFRA	1.1T	7.4	12.4B	356.5B	831.1B	368.9B	818.7B
INDEXHEALTH	335.2B	2.2	19.1B	48.0B	287.1B	67.1B	268.0B
INDEXPROPERT	370.0B	2.5	42.5B	39.1B	330.8B	81.6B	288.3B
INDEXINDUST	628.6B	4.2	85.7B	156.1B	472.5B	241.8B	386.8B

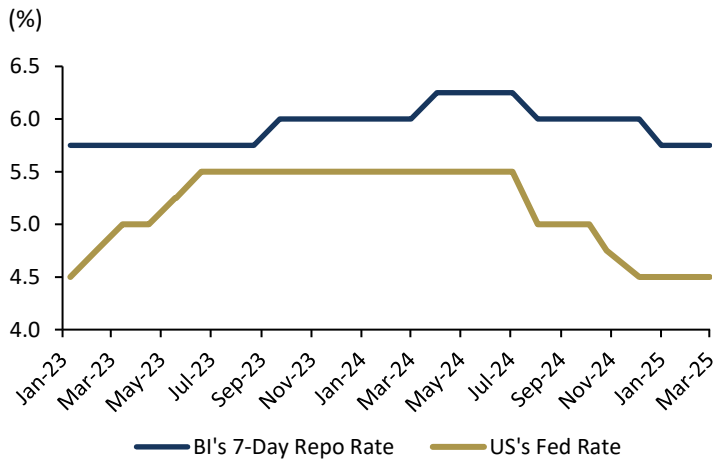
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



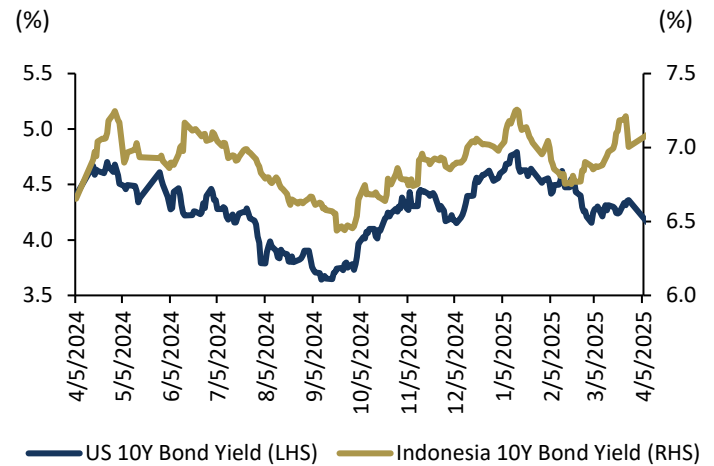
20 May 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 May 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.08	6.5%	100.00	6.4%	5.7%	100.06	69.21	Cheap	0.07
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.33	11.0%	101.56	5.9%	5.8%	101.68	12.14	Cheap	0.32
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.75	7.3%	100.72	6.2%	5.9%	100.99	34.04	Cheap	0.73
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.91	5.5%	99.41	6.2%	5.9%	99.63	24.31	Cheap	0.89
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.33	12.0%	107.22	6.2%	6.0%	107.50	15.23	Cheap	1.22
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.33	8.4%	102.76	6.1%	6.0%	102.93	10.30	Cheap	1.25
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.91	5.1%	98.12	6.2%	6.2%	98.11	(0.59)	Expensive	1.82
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.99	7.0%	101.40	6.2%	6.2%	101.46	2.89	Cheap	1.88
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.16	10.3%	107.89	6.3%	6.2%	107.97	2.20	Cheap	1.96
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.66	5.6%	97.50	6.6%	6.3%	98.20	29.30	Cheap	2.47
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.75	10.0%	109.15	6.3%	6.4%	109.04	(6.01)	Expensive	2.45
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.99	6.1%	99.54	6.3%	6.4%	99.24	(11.07)	Expensive	2.75
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.25	6.4%	100.22	6.3%	6.4%	99.79	(15.30)	Expensive	2.95
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.67	6.4%	99.81	6.5%	6.5%	99.64	(5.70)	Expensive	3.27
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.83	9.0%	108.47	6.5%	6.5%	108.23	(7.85)	Expensive	3.26
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.91	6.9%	101.51	6.4%	6.5%	101.12	(11.66)	Expensive	3.44
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.99	8.3%	106.32	6.4%	6.6%	105.87	(12.92)	Expensive	3.46
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.16	6.5%	100.01	6.5%	6.7%	99.21	(18.96)	Expensive	4.40
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.25	10.5%	116.82	6.6%	6.7%	116.62	(5.04)	Expensive	4.19
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.33	7.0%	102.07	6.5%	6.7%	101.33	(16.87)	Expensive	4.45
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.75	6.5%	99.73	6.6%	6.7%	98.90	(18.10)	Expensive	4.83
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.91	7.8%	105.37	6.6%	6.7%	104.82	(11.32)	Expensive	4.80
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.99	8.8%	110.13	6.7%	6.8%	109.71	(8.52)	Expensive	4.79
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.16	9.5%	113.90	6.7%	6.8%	113.60	(6.29)	Expensive	4.80
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.92	6.4%	98.42	6.7%	6.8%	97.61	(15.18)	Expensive	5.60
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.08	8.3%	108.48	6.7%	6.8%	107.91	(10.19)	Expensive	5.43
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.25	7.5%	104.42	6.7%	6.8%	103.77	(11.55)	Expensive	5.69
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.75	7.0%	101.45	6.8%	6.9%	100.84	(10.42)	Expensive	6.05
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.00	6.6%	99.06	6.8%	6.9%	98.51	(8.99)	Expensive	6.26
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.75	6.6%	99.16	6.8%	6.9%	98.21	(14.92)	Expensive	6.69
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.83	8.4%	110.04	6.8%	6.9%	109.61	(6.57)	Expensive	6.37
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.08	7.5%	104.28	6.9%	6.9%	103.97	(4.38)	Expensive	7.14
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.16	6.8%	99.21	6.9%	6.9%	98.57	(9.00)	Expensive	7.38
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.00	8.3%	110.11	6.9%	7.0%	109.72	(4.94)	Expensive	7.52
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.08	6.3%	95.55	6.8%	7.0%	94.49	(14.32)	Expensive	7.90
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.00	9.8%	123.10	6.9%	7.0%	122.15	(10.55)	Expensive	7.70
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.17	6.4%	95.89	6.9%	7.0%	94.97	(11.84)	Expensive	8.41
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.00	7.5%	104.39	7.0%	7.0%	104.12	(3.17)	Expensive	8.51
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.08	7.1%	101.52	6.9%	7.0%	100.95	(6.76)	Expensive	8.54
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.17	10.5%	129.70	7.0%	7.0%	129.64	(0.97)	Expensive	7.96
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.92	8.4%	111.87	7.0%	7.0%	111.85	(0.51)	Expensive	8.61
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.92	7.5%	104.36	7.0%	7.0%	104.19	(1.90)	Expensive	9.17
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.25	7.1%	101.15	7.0%	7.0%	100.73	(4.69)	Expensive	9.45
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.00	9.5%	123.55	7.0%	7.1%	123.23	(3.08)	Expensive	9.14
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.92	6.4%	93.81	7.0%	7.1%	93.25	(6.04)	Expensive	10.18
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.09	7.1%	100.98	7.0%	7.1%	100.57	(4.19)	Expensive	9.92
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.09	7.1%	101.16	7.0%	7.1%	100.49	(6.64)	Expensive	10.22
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.76	8.8%	117.46	7.1%	7.1%	117.16	(2.83)	Expensive	10.08
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.26	7.1%	101.12	7.0%	7.1%	100.32	(7.56)	Expensive	10.91
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.01	7.4%	103.30	7.1%	7.1%	102.96	(3.00)	Expensive	11.41
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.26	6.9%	98.15	7.0%	7.1%	97.00	(9.92)	Expensive	12.19
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.18	6.9%	98.24	7.0%	7.1%	96.76	(12.29)	Expensive	12.56
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.19	6.9%	97.05	7.1%	7.2%	96.19	(6.80)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 May 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.24	5.4%	99.87	5.8%	6.3%	99.79	(41.87)	Expensive	0.24
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.41	6.1%	100.03	6.0%	6.3%	99.94	(25.09)	Expensive	0.40
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.16	4.9%	98.39	6.3%	6.3%	98.40	1.37	Cheap	1.13
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.49	8.5%	103.05	6.3%	6.4%	103.01	(4.49)	Expensive	1.41
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.66	6.0%	99.55	6.3%	6.4%	99.43	(8.73)	Expensive	1.58
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.41	9.0%	105.67	6.4%	6.4%	105.64	(2.42)	Expensive	2.18
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.99	7.6%	103.12	6.5%	6.5%	103.07	(2.24)	Expensive	2.70
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.16	5.9%	98.43	6.4%	6.5%	98.26	(6.37)	Expensive	2.89
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.33	6.6%	99.69	6.7%	6.6%	100.15	12.23	Cheap	3.75
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.99	8.1%	106.43	6.6%	6.6%	106.27	(4.00)	Expensive	4.18
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.50	8.9%	111.01	6.7%	6.7%	111.20	3.03	Cheap	5.09
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.99	8.4%	109.20	6.7%	6.7%	108.97	(4.14)	Expensive	5.44
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.99	8.4%	109.57	6.8%	6.8%	109.64	0.83	Cheap	6.01
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.83	6.4%	97.11	6.8%	6.8%	97.04	(1.30)	Expensive	6.70
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.91	8.6%	113.14	6.6%	6.8%	111.83	(18.64)	Expensive	6.44
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.10	6.5%	96.98	6.9%	6.9%	96.98	0.04	Cheap	7.85
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.75	6.1%	93.63	6.9%	6.9%	93.47	(2.20)	Expensive	8.33
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.08	6.5%	96.32	6.9%	7.0%	95.80	(6.01)	Expensive	9.11
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.34	9.0%	118.14	7.0%	7.0%	118.68	4.87	Cheap	8.90
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.17	6.6%	96.64	7.0%	7.0%	96.33	(3.39)	Expensive	9.86
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.83	6.8%	97.20	7.0%	7.0%	97.38	1.75	Cheap	9.96
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.92	6.8%	96.63	7.1%	7.0%	97.15	5.28	Cheap	10.32
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.42	7.8%	108.35	7.0%	7.1%	107.47	(7.71)	Expensive	10.95
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.09	6.8%	96.95	7.0%	7.1%	96.41	(5.07)	Expensive	11.33
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.17	8.0%	111.82	6.9%	7.1%	110.28	(12.86)	Expensive	11.07
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.59	6.9%	98.71	7.0%	7.1%	97.49	(10.69)	Expensive	11.80

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



20 May 2025

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower, Oil & Gas	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Research & Digital Production Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397

Digital Production Team			
Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.